

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah (regional). Pengukuran pertumbuhan ekonomi untuk tingkat nasional dapat menggunakan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dan untuk tingkat daerah dapat menggunakan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Utara, 2024).

Menurut Sukirno (2022:9), Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Sementara, definisi pertumbuhan ekonomi menurut Rapanna & Sukarno (2017:7), didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Kemudian, menurut Permata Sari (2021:2), Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kuantitas total barang dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perekonomian pada suatu periode tertentu. Sejauh mana

kegiatan perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi.

Keberhasilan pembangunan di suatu negara atau daerah diukur dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang terukur melalui PDB atau PDRB menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan di suatu wilayah untuk dapat memproduksi barang dan jasa, yang mana hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan penghasilan serta taraf hidup penduduk secara berkelanjutan. Kondisi ini juga mengindikasikan adanya perbaikan pada aktivitas ekonomi di berbagai sektor produktif seperti industri, perdagangan, pertanian, dan lain sebagainya.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Amalia et al. (2022), ada lima faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia

Modal manusia sangat krusial bagi pertumbuhan ekonomi. Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang cukup diperlukan negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia tercermin dari keahlian, pengetahuan, kreativitas, dan tingkat pendidikannya. Produk berkualitas tinggi dihasilkan oleh tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Kurangnya sumber daya manusia terampil dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, namun banyaknya jumlah sumber daya manusia tanpa diimbangi keterampilan yang memadai juga hanya akan memberikan dampak yang kecil. Dengan demikian,

tenaga kerja harus memiliki keterampilan dan keahlian yang memadai untuk mendorong perekonomian.

2. Sumber Daya Alam

Kekayaan sumber daya alam dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi di suatu negara atau wilayah, termasuk tanah, dasar laut, dan berbagai potensi alam lainnya. Kekayaan sumber daya alam bergantung pada kondisi iklim lingkungan. Negara dengan sumber daya alam yang melimpah memiliki potensi pertumbuhan lebih besar daripada negara dengan sumber daya alam yang terbatas.

3. Pembentukan Modal

Aset seperti bangunan, mesin, dan transportasi berkontribusi pada pembentukan modal ekonomi. Produksi barang buatan manusia merupakan proses pembentukan modal yang meningkatkan ketersediaan modal dan rasio modal per tenaga kerja. Hal ini berpotensi untuk mendorong output dan pertumbuhan ekonomi negara.

4. Pengembangan Teknologi

Kemajuan teknologi memungkinkan pekerja menggunakan berbagai alat teknologi. Meski dengan sumber daya yang terbatas, teknologi dapat meningkatkan produktivitas. Negara yang telah berkembang pesat dapat melebihi dari negara yang tertinggal melalui penggunaan teknologi. Pengembangan teknologi yang tepat dapat berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

5. Faktor Sosial dan Politik

Faktor budaya seperti adat, istiadat, nilai, dan kepercayaan mendorong pertumbuhan ekonomi setiap negara. Kondisi politik juga turut mempengaruhi perkembangan ekonomi. Lingkungan politik yang stabil mendukung kelancaran negara, kesejahteraan rakyat, dan peningkatan produktivitas. Masyarakat yang bebas akan lebih mampu mengoptimalkan potensinya.

2.1.1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diukur secara agrerat dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) sebagai alat ukurnya. Untuk cakupan daerah, tolak ukur kesejahteraan wilayah menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Hanifah & Sulaeman, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (2024), PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Dalam mengukur pertumbuhan PDRB, digunakan dua kategori harga yaitu PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan. PDRB menurut harga berlaku dihitung berdasarkan harga tahun berjalan, sedangkan PDRB menurut harga konstan berdasarkan harga pada tahun dasar tertentu untuk menghitung nilai tambah barang dan jasa (Utara, 2024).

Laju pertumbuhan PDRB diukur dengan indikator yang dibandingkan setiap tahun. Indikator ini digunakan untuk memantau perkembangan output secara langsung dalam periode tahunan (Prawoto, 2022). Perhitungan laju pertumbuhan

dilakukan dengan membandingkan perubahan PDRB antar tahun, yaitu selisih PDRB dibagi nilai PDRB tahun sebelumnya dikali 100 persen. Laju pertumbuhan PDRB diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan karena mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang sesungguhnya. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya (Utara, 2024).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi:

$$PE = \frac{PDRB_t - PDRB(t-1)}{PDRB(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_t = PDRB tahun sekarang

PDRB(t-1) = PDRB tahun sebelumnya

Dari rumus perhitungan di atas, maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diketahui.

2.1.2 Pembangunan Manusia

2.1.2.1 Pengertian Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (2024:4), Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk. Kemudian, menurut

Anggraini (2018:28), Pembangunan manusia adalah upaya meningkatkan kemampuan manusia terutama melalui peningkatan taraf kesehatan dan pendidikan, sehingga membuat manusia menjadi lebih sehat, lebih kreatif dan lebih produktif sehingga memungkinkan untuk meraih peluang-peluang yang tersedia bagi dirinya masing-masing. Pada semua level pembangunan, terdapat tiga pilihan mendasar yang harus dipenuhi, yaitu untuk hidup sehat dan panjang umur, memperoleh pendidikan, dan memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar dapat hidup layak. Ketiga pilihan mendasar tersebut tetap menjadi prioritas dalam setiap tahap pembangunan karena tanpa terpenuhinya dari ketiga pilihan tersebut maka pilihan-pilihan lain akan sulit diakses meskipun terus berubahnya pilihan manusia.

Merujuk pada UNDP (Human Development Report, 1995:103, Nadiroh, 2023), ada lima poin penting pada pembangunan manusia:

1. Pembangunan harus mengutamakan masyarakat sebagai pusat perhatian.
2. Tujuan pembangunan adalah memperluas pilihan hidup masyarakat seperti meningkatkan kesehatan dan usia harapan hidup, bukan sekadar menambah pendapatan.
3. Pembangunan manusia mencakup peningkatan kapasitas manusia dan optimalisasi pemanfaatan kapasitas tersebut.
4. Empat pilar utama pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.
5. Pembangunan manusia menjadi landasan penetapan tujuan pembangunan dan analisis berbagai alternatif untuk mencapainya.

2.1.2.2 Indikator Keberhasilan Pembangunan Manusia

Dalam Buku Ekonomi Pembangunan dari Wahed et al. (2021:149) terdapat enam indikator untuk menentukan keberhasilan pada pembangunan manusia, diantaranya:

1. Pendapatan Perkapita
2. Struktur Ekonomi
3. Urbanisasi
4. Angka Tabungan
5. Indeks Kualitas Hidup (IKH)
6. Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*)

2.1.2.3 Indeks Pembangunan Manusia

Indesk pembangunan manusia (IPM) menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan (Usman et al., 2024). *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 pertama kali memperkenalkan IPM (Ningrum et al., 2020). IPM menggambarkan bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan hasil pembangunan untuk memperoleh pendapatan, layanan kesehatan, pendidikan, dan hal-hal lainnya.

Untuk pertama kalinya, tahun 1996 Badan Pusat Statistik (BPS) dan *United Nations Development Programme* (UNDP) Indonesia mengumumkan indikator pembangunan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Ningrum et al., 2020). Sejak 2004, IPM dihitung secara rutin setiap tahun sampai dengan tingkat Kota dan Kabupaten dalam perencanaan pembangunan dan penentuan DAU

dan sejak 2015 Indonesia menerapkan metode perhitungan terbaru dari UNDP tahun 2010. Metode dengan perhitungan terbaru merupakan penyempurnaan dari metode perhitungan yang lama. Pada metode baru tetap menggunakan tiga dimensi yang sama dengan metode lama yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Yang membedakan adalah indikator dari dimensi pengetahuan dan dimensi standar hidup layak, yang mana untuk dimensi pengetahuan ada perubahan dari indikator Angka Melek Huruf (AMH) menjadi Harapan Lama Sekolah (HLS). Dan untuk dimensi standar hidup layak ada perubahan indikator dari Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita menjadi pengeluaran riil per kapita.

2.1.2.4 Komponen IPM

Indeks Pembangunan manusia (IPM) diukur dengan melalui tiga dimensi dasar diantaranya: (1) Umur Panjang dan Hidup Sehat yang diukur dari Angka Harapan Hidup (AHH), (2) Pengetahuan yang dihitung dari Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan standar hidup layak yang diukur dari pengeluaran riil per kapita (Anggraini, 2018:108).

Tabel berikut menunjukkan dimensi dan indikator yang digunakan dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM):

Tabel 2.1

Dimensi dan Indikator Pengukuran IPM

Dimensi	Indikator
Umur Panjang dan Hidup Sehat	Umur Harapan Hidup Saat Lahir
Pengetahuan	Harapan Lama Sekola

	Rata-Rata Lama Sekola
Standar Hidup Layak	Pengeluaran Riil Per Kapita per Tahun yang Disesuaikan

Sumber: Badan Pusat Statistik yang diolah, 2025

Dari tabel di atas, berikut beberapa informasi dari setiap dimensi:

1. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Dimensi umur panjang dan hidup sehat merupakan salah satu dimensi yang digunakan dalam pengukuran IPM. Dimensi ini diukur dengan Umur Harapan Hidup (UHH). Umur harapan hidup menunjukkan rata-rata estimasi jangka waktu yang bisa dilewati di suatu daerah oleh seseorang dalam hidupnya. Perhitungan untuk mengukurnya menggunakan pendekatan tidak langsung (*Indirect Estimation*) yaitu dengan dua data dasar diantaranya rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup.

2. Dimensi Pengetahuan

Dua indikator yang digunakan pada dimensi pengetahuan adalah harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS) yang mana perhitungan keduanya diberi bobot yang sama. Pada HLS digambarkan terkait jumlah tahun pendidikan formal yang sudah dilewati penduduk dari usia 25 tahun ke atas, sedangkan pada RLS menilai lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat terasa pada anak usia 7 tahun ke atas untuk masa mendatang. Hal tersebut mencerminkan kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.

3. Dimensi Standar Hidup Layak

Standar hidup layak menjadi dimensi ketiga dari indeks pembangunan manusia. Tingkat kesejahteraan masyarakat akibat kondisi ekonomi yang mengalami perbaikan dicerminkan dari dimensi ini. PNB per kapita yang disesuaikan digunakan oleh UNDP untuk mengukur dimensi ini, sedangkan rata-rata pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan dengan daya beli digunakan oleh BPS.

2.1.2.5 Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

IPM merupakan rata-rata dari tiga komponen yaitu indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan standar hidup layak. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPM adalah sebagai berikut:

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

X_1 = Indeks Kesehatan

X_2 = Indeks Pendidikan

X_3 = Indeks Standar Hidup Layak

Untuk melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan IPM ke dalam beberapa kategori, yaitu:

Tabel 2. 2
Pengukuran IPM

Presentase	Kriteria
IPM < 60	IPM Rendah
$60 \leq \text{IPM} < 70$	IPM Sedang
$70 \leq \text{IPM} < 80$	IPM Tinggi
IPM ≥ 80	IPM Sangat Tinggi

Sumber: Badan Pusat Statistik yang diolah, 2025

2.1.3 Pendapatan Asli Daerah

2.1.3.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Halim & Kusufi (2018:101), Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Menurut Sukartiningsih & Faisal (2024), Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dan dikumpulkan berdasarkan peraturan daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut Sinaga et al. (2020), Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang

dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Mambuhu (2023:66), Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Dari beberapa definisi di atas mengenai Pendapatan Asli Daerah, penulis menarik kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari potensi-potensi yang ada di wilayahnya sendiri berdasarkan peraturan yang berlaku. Sumber dalam pendanaan dan tolak ukur dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah PAD. Besar kecilnya PAD yang dihasilkan oleh suatu daerah menunjukkan kemampuan daerah untuk mengelola keuangannya.

2.1.3.2 Tujuan Pendapatan Asli Daerah

Selain pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, PAD merupakan salah satu sumber utama dari pendapatan daerah yang mana PAD memiliki tujuan untuk memberi kewenangan terhadap pemerintah daerah dalam membiayai pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki sebagai bentuk pelaksanaan desentralisasi.

2.1.3.3 Sumber Pendanaan Pendapatan Asli Daerah

Menurut Pasal 6 Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari:

2.1.3.3.1 Pajak Daerah

Pajak Daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pajak Daerah adalah sumbangan wajib yang harus dibayarkan kepada daerah oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa didasarkan pada undang-undang tanpa memperoleh imbalan langsung, yang digunakan untuk keperluan daerah demi kesejahteraan masyarakat. Menurut Halim & Kusufi (2018:101), pajak daerah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari pajak. Definisi lain menyebutkan bahwa Pajak daerah adalah kontribusi wajib pada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mambuhu, 2023:67).

Berikut ini adalah klasifikasi pajak daerah berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2022:

- a. Pajak yang dipungut oleh Pemerintah Provinsi, meliputi:
 - 1) Pajak Kendaraan Bermotor
 - 2) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
 - 3) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
 - 4) Pajak Permukaan Air

5) Pajak Rokok

b. Pajak yang dipungut oleh Pemerintah Kab/Kota, meliputi:

- 1) Pajak Hotel
- 2) Pajak Restoran
- 3) Pajak Reklame
- 4) Pajak Hiburan
- 5) Pajak Penerangan Jalan
- 6) Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
- 7) Pajak Parkir
- 8) Pajak Air Tanah
- 9) Pajak Sarang Burung Walet
- 10) Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan
- 11) Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan

2.1.3.3.2 Retribusi Daerah

Sumber pendapatan asli daerah terbesar kedua setelah pendapatan asli daerah adalah retribusi daerah. Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2022, Retribusi Daerah adalah pungutan daerah atas jasa atau izin tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan individu atau badan. Menurut Halim & Kusufi (2018:102), retribusi daerah adalah pendapatan daerah yang berasal dari retribusi. Menurut Arezda (2022), retribusi daerah adalah iuran yang ditarik pemerintah daerah atas pembayaran jasa atau fasilitas yang disediakan pemerintah daerah, bersifat langsung, yang mana hanya yang membayar retribusi yang dapat merasakan layanan tersebut. Definisi lain menyatakan bahwa retribusi

daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa atau pekerjaan atau pelayanan pemerintah daerah dan jasa usaha milik daerah bagi yang berkepentingan atas jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung (Mambuhu, 2023:69).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, retribusi daerah diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu:

a) Retribusi Jasa Umum

- 1 Retribusi Pelayanan Kesehatan
- 2 Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
- 3 Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan Sipil
- 4 Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat
- 5 Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
- 6 Retribusi Pelayanan Pasar
- 7 Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
- 8 Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran
- 9 Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta
- 10 Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus
- 11 Retribusi Pengolahan Limbah Cair
- 12 Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang
- 13 Retribusi Pelayanan Pendidikan
- 14 Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi

b) Retribusi Jasa Usaha

- 1 Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah
- 2 Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan
- 3 Retribusi Tempat Pelelangan
- 4 Retribusi Terminal
- 5 Retribusi Tempat Khusus Parkir
- 6 Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa
- 7 Retribusi Rumah Potong Hewan
- 8 Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan
- 9 Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga
- 10 Retribusi Penyeberangan Air
- 11 Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah

c) Retribusi Perizinan Tertentu

- 1 Retribusi Izin Mendirikan Bangunan
- 2 Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol
- 3 Retribusi Izin Gangguan
- 4 Retribusi Izin Trayek
- 5 Retribusi Izin Usaha Perikanan
- 6 Retribusi Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA)

2.1.3.3.3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dihasilkan dari penerimaan daerah yang bersumber dari pengelolaan kekayaan milik daerah yang telah dipisahkan. Menurut Halim & Kusufi (2018:104), hasil pengelolaan kekayaan

milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Adapun klasifikasi dari pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan meliputi:

- a. Bagian laba atas Penyertaan Modal pada BUMN yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen).
- b. Bagian Laba atas Penyertaan Modal pada BUMD yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen).
- c. Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah.

2.1.3.3.4 Lain-lain PAD yang sah

Lain-lain PAD yang sah merupakan pendapatan daerah yang tidak tergolong pada kategori pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Menurut Halim & Kusufi (2018:104), lain-lain PAD yang sah merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah. Adapun klasifikasi yang termasuk pada lain-lain PAD yang sah menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, diantaranya:

- 1) Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan
- 2) Jasa giro
- 3) Pendapatan bunga
- 4) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- 5) Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan atau pengadaan barang dan atau jasa oleh daerah

2.1.3.4 Perhitungan Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, sumber PAD berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Dari pernyataan tersebut maka perhitungan PAD dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang sah}$$

2.1.4 Teori Desentralisasi Fiskal

Teori desentralisasi fiskal digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini karena memberikan kerangka pemikiran untuk memahami kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangannya secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada pemerintah pusat. Teori desentralisasi fiskal yang dikembangkan oleh Musgrave (1959) dan Oates (1972) menekankan pentingnya pembagian tanggung jawab keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, khususnya dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran publik (Puspita et al., 2021). Teori ini menjelaskan bahwa pelimpahan kewenangan keuangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah bertujuan supaya mampu mengelola dan mengoptimalkan sumber pendapatannya sendiri sesuai dengan potensi ekonomi lokal. Pada konteks ini, Pendapatan Asli Daerah menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah daerah karena mencerminkan sejauh mana pemerintah daerah mampu mengumpulkan penerimaan dari sumber-sumber yang berasal dalam wilayahnya

sendiri. Desentralisasi fiskal di Indonesia semestinya mendorong optimalisasi peran pemerintah mengelola keuangan secara mandiri, termasuk menggali sumber keuangan daerah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah (Wibowo, 2022).

Dalam perspektif teori desentralisasi fiskal, PAD menjadi bagian penting dalam struktur penerimaan daerah karena berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut dan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber-sumber penerimaannya. Perbedaan PAD antar daerah menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi ekonomi wilayahnya. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan desentralisasi fiskal sangat bergantung pada kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sumber daya keuangan yang dimilikinya (Halawa et al., 2025).

Teori ini juga menjelaskan bahwa kondisi ekonomi daerah yang berkaitan dengan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola dan meningkatkan penerimaannya. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya peningkatan kegiatan produksi dan konsumsi masyarakat yang pada akhirnya dapat memperluas sumber penerimaan daerah. Ketika aktivitas ekonomi masyarakat semakin berkembang, maka semakin banyak pula potensi pajak daerah dan retribusi daerah yang dapat dipungut oleh pemerintah daerah. Dalam kerangka desentralisasi fiskal, semakin berkembang perekonomian suatu daerah maka semakin besar pula peluang pemerintah daerah untuk meningkatkan penerimaannya yang tercermin dalam PAD. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai salah satu faktor

yang berkaitan langsung dengan kemampuan daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Selain kondisi ekonomi, teori desentralisasi fiskal juga memandang kualitas sumber daya manusia sebagai faktor yang berkaitan dengan kemampuan pemerintah daerah dalam meningkatkan penerimaannya. Pembangunan manusia mencerminkan peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat yang berperan dalam mendorong produktivitas ekonomi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Sumber daya manusia yang berkualitas cenderung lebih produktif dan aktif dalam bekerja serta menjalankan usaha, sehingga penghasilan yang diperoleh pun ikut meningkat. Hal ini membuat potensi pajak daerah dan retribusi daerah yang dapat dipungut pemerintah daerah juga semakin besar. Oleh karena itu, daerah yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih baik akan lebih mudah dalam meningkatkan PAD.

Dalam kerangka desentralisasi fiskal, peningkatan pembangunan manusia tidak secara langsung meningkatkan PAD, melainkan berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat kemampuan daerah dalam menggali dan meningkatkan sumber-sumber penerimaannya. Semakin baik kualitas sumber daya manusia di suatu daerah, maka semakin berkembang pula aktivitas ekonomi dan penghasilan masyarakatnya, sehingga potensi pajak dan retribusi daerah yang dapat dipungut oleh pemerintah daerah juga semakin besar. Dengan demikian, peningkatan pembangunan manusia secara tidak langsung mendukung kemampuan pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD. Oleh karena itu, perbedaan tingkat

pembangunan manusia antar daerah dapat menjadi salah satu penyebab mengapa capaian PAD di setiap daerah berbeda-beda.

2.1.5 Kajian Empiris

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik yang diteliti, antara lain:

1. Lutfia Nur Azizah (2025) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2015-2024 memberikan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap PAD, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap PAD, retribusi daerah berpengaruh negatif terhadap PAD, dan secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap PAD.
2. Baiq Yunia Jandini, Siti Sriningsih, dan Satarudin (2025) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di NTB Tahun 2014-2023 memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, dan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap PAD.
3. Muhammad Syahroni dan Oryza Ardhiarisca (2023) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2021

memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4. Rima Harati (2025) melakukan penelitian dengan judul *The Influence of Population and Economic Growth on the Regional Income of Palangkaraya City* memberikan hasil bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.
5. Gading Chandradiandi dan Khirstina Curry (2024) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Penerimaan Pajak Daerah, Belanja Modal dan Indeks Gini Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya Tahun 2013-2020 memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, penerimaan pajak daerah berdampak negatif dan signifikan terhadap PAD, belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, indeks gini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD.
6. Muhajir Zam Zam, Aswir Hadi, dan Eka Faradila Teapon (2025) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Sula memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dan pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

7. Sebrina Handayani dan Yunita Sari Rioni (2025) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan memberikan hasil bahwa Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, secara simultan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
8. Imran Tajuddin dan Andi Muhammad Fara Kessi (2024) melakukan penelitian dengan judul Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Daerah di Kota Makassar Terhadap Pendapatan Asli Daerah memberikan hasil bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Belanja daerah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dan secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi dan belanja daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
9. Yosafat Alber'sto Sitorus, Amran T. Naukoko, dan Irawaty Masloman (2025) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD, angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, dan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap PAD.

10. Elidawati Purba dan Ekayanty Manurung (2023) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematang Siantar memberikan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD, dan secara simultan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap PAD.
11. Nadya Fitri Setiawan, Nurlaila Hanum, dan Asnidar (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Langsa memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD, usaha mikro kecil menengah berpengaruh signifikan terhadap PAD, dan secara simultan pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro kecil menengah berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD.
12. Yulianti, Basri Bado, Irwandi, Sri Astuty, dan Regina (2026) melakukan penelitian dengan judul *The Influence Of Population, Economic Growth, Government Expenditure On Regional Income (PAD) In South Sulawesi Province* memberikan hasil bahwa *Economic growth has little impact on regional original income in South Sulawesi Province. Meanwhile, population size and government spending have a significant influence on regional original income in South Sulawesi Province.*
13. Sisrawati Pauli, Muhammad Amir Arham, Fitri Hadi Yulia Akib, dan Rifi Fazrina Djuuna (2024) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh

Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Sulawesi Pada Tahun 2017-2021 memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD, belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD.

14. Suot et al. (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado memberikan hasil bahwa sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dan secara simultan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
15. Aprilia Kartika dan Ahmad Drajad (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Berau memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
16. Rauzahlia, Nasrul Kahfi Lubis, dan Iqlima Azhar (2024) melakukan penelitian dengan judul Determinasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Timur memberikan hasil bahwa Retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Pajak daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

17. Ismia chienta Mahasmara Jasmine (2024) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi DIY Tahun 2013-2022 memberikan hasil bahwa kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap PAD, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.
18. Gunawan Bayu Aji (2023) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Jumlah Industri, dan Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat 2017-2021 memberikan hasil bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD, dan belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.
19. Ni Nengah Winda Naraswati, Abdul Manan, dan Eka Agustiani (2024) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB Tahun 2010-2022 memberikan hasil bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD, dan secara simultan variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

20. Munawaroh et al. (2025) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jawa Timur memberikan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD, PDRB tidak berpengaruh terhadap PAD, pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD, dan secara simultan jumlah penduduk, PDRB, pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Tabel 2.3

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Lutfia Nur Azizah (2025) Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2015-2024	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Variabel Independen: Jumlah Penduduk, Retribusi Daerah Wilayah: Kabupaten Tulungagung Periode: Tahun 2015-2024	Jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap PAD, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap PAD, dan Retribusi daerah berpengaruh negatif terhadap PAD, Secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap PAD	Jurnal Kajian Pendidikan dan Ekonomi, ISSN Online: 2549-2284, Vol. 9, No. 2, Tahun 2025
2	Baiq Yunia Jandini, Siti Sriningsih, dan Satarudin (2025)	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi	Variabel Independen: Investasi, Jumlah Penduduk	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD,	Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pemabngunan, Vol. 4, Issue 2, September 2025,

	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di NTB Tahun 2014-2023	Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Wilayah: NTB Periode: Tahun 2014-2023	Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap PAD	pp. 238-248, ISSN: 2829-2847, https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/oportunitas/article/view/2373/925
3	Muhammad Syahroni dan Oryza Ardhiarisca (2023) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2021	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Wilayah: 38 Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Periode: Tahun 2020-2021	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan asli daerah	Asersi: Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis, Vol. 3, No. 1, 2023, (22-41), ISSN: 2807-243X (Online version)
4	Rima Harati (2025) <i>The Influence of Population and Economic Growth on the Regional Income of Palangkaraya City</i>	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Variabel Independen: Jumlah Penduduk Wilayah: Kota Palangkaraya Periode: Tahun 2013-2024	Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD	Al-Muhasabah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 2 (2025): August, E-ISSN: 3109-7650, P-ISSN: 3109-6441, https://journal.syamilahpublishing.com/index.php/muhasabah/
5	Gading Chandradiandi	Variabel Independen: Pertumbuhan	Variabel Independen: Penerimaan	Pertumbuhan ekonomi daerah	Jurnal Ekonomi Trisaksi, Vol.4, No. 2, Oktober

	dan Khirstina Curry (2024) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Penerimaan Pajak Daerah, Belanja Modal dan Indeks Gini Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya Tahun 2013- 2020	Ekonomi Daerah Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Pajak Daerah, Belanja Modal dan Indeks Gini Wilayah: Kota Surabaya Periode: Tahun 2013-2020	berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, Penerimaan pajak daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD, Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, Indeks gini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD	2024, hal: 1027- 1034, http://dx.doi.org/10.25105/jet.v4i2.19934
6	Muhajir Zam Zam, Aswir Hadi, dan Eka Faradila Teapon (2025) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia Wilayah: Kabupaten Kepulauan Sula Periode: Tahun 2008-2018	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dan pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia	Jurnal Ekonomi Pembangunan, vol. 16, No. 1 (2025), https://ejournal.unkhair.ac.id
7	Sebrina Handayani dan Yunita Sari Rioni (2025)	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi	Variabel Independen: Jumlah Penduduk	Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Manajemen dan Akuntansi, vol. 5, hal. 388-404. E-ISSN: 2962-

	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan	Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Wilayah: Kota Medan Periode: Tahun 2016-2023	terhadap pendapatan asli daerah, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, secara simultan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah	3987, p-ISSN: 2962-4428, DOI: https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2331 , Available Online at: https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/gemilang
8	Imran Tajuddin dan Andi Muhammad Fara Kessi (2024) Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Daerah di Kota Makassar Terhadap Pendapatan Asli Daerah	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Variabel Independen: Belanja Daerah Wilayah: Kota Makassar Periode: Tahun 2012-2021	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Belanja daerah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dan secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi dan belanja daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah	Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah. Vol. 7, No. 1, Januari 2024, E-ISSN: 2599-3410, P-ISSN: 2614-3259, DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1385
9	Yosafat Alber'sto	Variabel Independen:	Variabel Independen:	Pertumbuhan ekonomi	Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi,

	Sitorus, Amran T. Naukoko, dan Iraawaty Masloman (2025) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado	Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Variabel Independen: Pendapatan Asli Daerah	Angkatan Kerja Wilayah: Kota Manado Periode: Tahun 2010-2024	berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD, Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap PAD.	Vo. 25, No. 5 (2025), https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/65188/51142
10	Elidawati Purba dan Ekayanty Manurung (2023) Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematang Siantar	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Variabel Independen: Jumlah Penduduk Wilayah: Kota Pematang Siantar Periode: Tahun 2019-2021	Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD, dan secara simultan Jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap PAD	Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 5, No. 1, Mei 2023, e-ISSN: 2614-7181, DOI: 10.3985/ekonomi.v5i1.493
11	Nadya Fitri Setiawan, Nurlaila	Variabel Independen:	Variabel Independen: Usaha Mikro	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh	Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 5, No. 2

	Hanum, dan Asnidar (2021) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Langsa	Pertumbuhan Ekonomi Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Kecil Menengah Wilayah: Kota Langsa Periode: Tahun 2014-2019	positif dan tidak signifikan terhadap PAD, Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh signifikan terhadap PAD, dan secara simultan Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Kecil Mikro Menengah berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD	September 2021, E-ISSN: 2685-4287, hlm: 169-177, https://ejurnalunsam.id/index.php/jse
12	Yulianti, Basri Bado, Irwandi, Sri Astuty, dan Regina (2026) <i>The Influence Of Population, Economic Growth, Government Expenditure On Regional Income (PAD) In South Sulawesi Province</i>	Variabel Independen: <i>Economic Growth</i> Variabel Dependen: <i>Regional Income</i>	Variabel Independen: <i>Population, Government Expenditure</i> Wilayah: <i>South Sulawesi Province</i> Periode: Tahun 2019-2023	<i>Economic growth has little impact on regional original income in South Sulawesi Province. Meanwhile, population size and government spending have a significant influence on regional original income in South Sulawesi Province</i>	Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis 2026 (March), Vol. 6, No. 1, E-ISSN: 2809-6487, P-ISSN: 2809-655X, DOI: https://doi.org/10.55606/jaemb.v6i1.9127
13	Sisrawati Pauli, Muhammad Amir Arham, Fitri Hadi Yulia Akib, dan Rifi Fazrina Djuuna (2024)	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Variabel Independen: Belanja Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri Wilayah: Pulau Sulawesi	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD, Belanja modal berpengaruh positif dan	Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan (JSEP), E-ISSN: 3021-8063, Vol. 2, No. 1, Juli 2024, https://ejurnal.unng.ac.id/index.p

	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sulawesi Pada Tahun 2017-2021		Periode: Tahun 2017-2021	signifikan terhadap PAD, Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD	hp/jsep/article/view/26579/8846
14	Christian Gideon Suot, George M. V. Kawung dan Richard Tumilaar (2021) Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Variabel Independen: Sektor Pariwisata Wilayah: Kota Manado Periode: Tahun 2005-2018	Sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, secara simultan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah	Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vo. 9, No. 1, Maret 2021, https://doi.org/10.35794/emba.9.1.2021.32194
15	Aprilia Kartika dan Ahmad Drajad (2020) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Berau	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Wilayah: Kabupaten Berau Periode: Tahun 2009-2017	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan asli daerah	<i>Eco-Build Journal</i> , Vol. 4, No. 1, April 2020, Hal. 1, PISSN: 2622-5336, EISSN: 2620-5416

16	Rauzahlia, Nasrul Kahfi Lubis, dan Iqlima Azhar (2024) Derterminasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Timur	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Variabel Independen: Retribusi Daerah, Pajak Daerah Wilayah: Kabupaten Aceh Timur Periode: Tahun 2013-2020	Retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Pajak daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah	Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra, Vol. 5, No. 2, April 2024, Hal. 112-123, p-ISSN: 27970434
17	Ismia Chienta Mahasmara Jasmine (2024) Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi DIY Tahun 2013-2022	Variabel Independen: Indeks Pembangunan Manusia Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Variabel Independen: Kepadatan Penduduk, Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah: Provinsi DIY Periode: Tahun 2013-2022	Kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, Laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap PAD, Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD	JER Jurnal Ekonomi Regional, Vol. 16, No. 1, Januari 2024, https://jurnal.unyk.ac.id/index.php/jer/article/view/13064/6487
18	Gunawan Bayu Aji (2023) Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Jumlah Industri, dan Belanja	Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah Wilayah: Kabupaten/	Variabel Independen: PDRB, Jumlah Penduduk, Jumlah Industri, dan Belanja Daerah	PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, Jumlah industri berpengaruh	Jurnal AKTUAL, ISSN: 1693-1688, e-ISSN: 2723-1690, Vol. 21, No. 1, 2023, https://pdfs.semanticscholar.org/

	Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat 2017-2021	Kota Provinsi Jawa Barat	Periode: 2017-2021	positif dan signifikan terhadap PAD, Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD, Belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD	e255/58ef49337f62e9819460413e2320e59d1230.pdf
19	Ni Nengah Winda Naraswati, Abdul Manan, dan Eka Agustiani (2024) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB Tahun 2010-2022	Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Variabel Independen: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi Wilayah: Provinsi NTB Periode: Tahun 2010-2022	PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD, secara simultan variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD	Jurnal Magister Manajemen Unram, Vol. 13, No. 1, Februari 2024, Print ISSN: 2621-7902, Online ISSN: 2548-3919, https://pdfs.semanticscholar.org/1b6b/36e816668eb8dcb77afe0c9bfb334e05993.pdf
20	Binti Munawaroh, Ajeng Wahyuni, dan Agyl Henggar Pradana (2025)	Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Variabel Independen: Jumlah Penduduk, PDRB, Pajak Daerah	Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD, PDRB tidak	Niqosiya: <i>Journal of Economics and Business Research</i> , P-ISSN: 2798-

Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jawa Timur	Wilayah: Jawa Timur Periode: Tahun 2016-2020	berpengaruh terhadap PAD, Pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD, secara simultan jumlah penduduk, PDRB dan pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD	6373, E-ISSN: 2807-7660, Vol. 5, No., 1, January-June 2025, https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/niqosiya
Lely Nurlaely Awaliyah (2223403288) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Kota dan Kabupaten di Jawa Barat 2020-2024)			

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka desentralisasi fiskal yang mana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 1 tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dimana pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta mengelola sumber -sumber keuangan daerah sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pemberian kewenangan tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan publik, yang mana pemerintah daerah dinilai lebih memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi ekonomi wilayahnya. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini mencerminkan sejauh mana kemampuan daerah dalam mendanai kebutuhan pemerintahan dan pembangunan secara mandiri tanpa bergantung penuh kepada

pemerintah pusat. Dengan demikian, peningkatan PAD menjadi tujuan utama dalam pengelolaan keuangan daerah, khususnya pada daerah yang memiliki potensi ekonomi dan sumber daya manusia yang besar seperti di Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan teori desentralisasi fiskal sebagaimana dirumuskan dalam literatur desentralisasi fiskal dan diadopsi dalam kebijakan keuangan daerah di Indonesia (Puspita et al., 2021). Teori ini menekankan bahwa keberhasilan desentralisasi fiskal sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola dan mengoptimalkan potensi ekonomi serta sumber daya manusia yang dimilikinya, yang tercermin pada capaian PAD.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2022 adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah diukur dengan menjumlahkan semua komponen tersebut. Besarnya PAD mencerminkan kemampuan keuangan daerah dalam mendanai kebutuhan pemerintahan dan pembangunan secara mandiri. PAD sebagai sumber utama pembangunan daerah tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menggali potensi yang dimilikinya guna menghasilkan manfaat yang optimal (Syahroni & Ardhiarisca, 2023).

Secara teoritis, kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan PAD dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial. Faktor-faktor yang sering dikaitkan dengan peningkatan PAD adalah pertumbuhan ekonomi dan

pembangunan manusia. Peningkatan aktivitas ekonomi daerah digambarkan oleh pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, kualitas sumber daya manusia yang menjadi pemeran utama dalam aktivitas ekonomi daerah dicerminkan oleh pembangunan manusia.

Menurut Sukirno (2022:9), Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Peningkatan aktivitas ekonomi suatu daerah dicerminkan oleh pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan laju pertumbuhan PDRB, yaitu selisih PDRB tahun berjalan dengan PDRB tahun sebelumnya dibagi PDRB tahun sebelumnya. Digunakannya indikator ini karena dapat menggambarkan aktivitas ekonomi daerah secara umum.

Dalam perspektif teori desentralisasi fiskal, meningkatnya pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan meluasnya sumber penerimaan daerah yang tercermin dari peningkatan aktivitas produksi, investasi, dan meningkatnya penghasilan masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat mendorong peningkatan PAD, namun besarnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada kondisi ekonomi daerah, seberapa banyak kegiatan ekonomi masyarakat yang sudah tercatat dan dapat dipungut pajaknya, serta kemampuan pemerintah daerah dalam mengubah berkembangnya aktivitas ekonomi tersebut menjadi sumber penerimaan PAD yang nyata.

Temuan empiris menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2025) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Syahroni & Ardhiarisca (2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Namun, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Purba & Manurung (2023) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Fitri Setiawan et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dan Kartika & Drajad (2020) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dalam kerangka teori desentralisasi fiskal, perbedaan hasil tersebut mencerminkan adanya perbedaan kemampuan keuangan daerah, struktur ekonomi, dan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola serta mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimilikinya.

Faktor lain yang berperan dalam peningkatan PAD selain pertumbuhan ekonomi yaitu pembangunan manusia. Pembangunan Manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (Statistik, 2024:4). UNDP dan BPS mengukur pembangunan manusia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang merupakan gabungan indeks dari tiga dimensi utama yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. IPM dihitung sebagai rata-rata dari indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran. Oleh karena itu, IPM

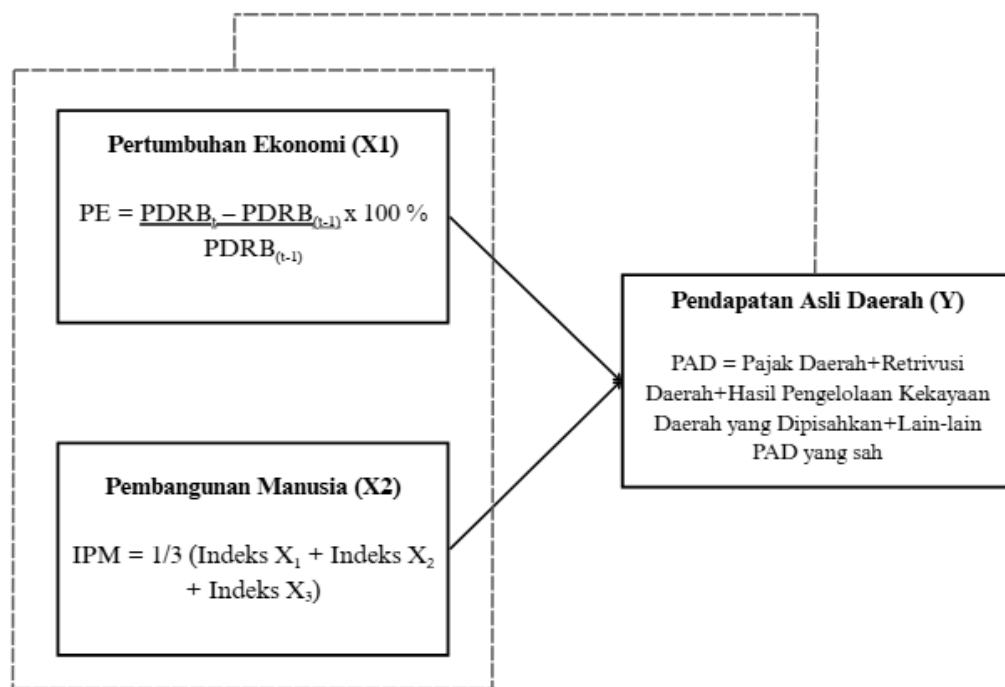
digunakan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah (Hidayat et al., 2025).

Meningkatnya produktivitas tenaga kerja, pendapatan masyarakat, serta kemampuan ekonomi daerah mencerminkan adanya peningkatan kualitas pembangunan manusia. Dalam perspektif teori desentralisasi fiskal, peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak langsung menjamin peningkatan PAD, akan tetapi bergantung pada bagaimana pemerintah daerah mampu mengelola dan mendorong sumber daya manusia tersebut untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi daerah. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia suatu daerah, maka semakin besar pula potensi berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmine (2024) yang menunjukkan hasil bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Alber et al. (2025) yang menunjukkan hasil bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Adanya temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa pembangunan manusia memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan PAD, meskipun besarnya pengaruh yang dihasilkan dapat berbeda antar daerah sesuai kondisi dan karakteristik wilayah.

Merujuk pada teori dan temuan penelitian terdahulu, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia diposisikan sebagai potensi daerah yang berkaitan

dengan kemampuan pemerintah daerah dalam menghasilkan Pendapatan Asli Daerah. Perbedaan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola potensi tersebut menyebabkan adanya perbedaan capaian PAD antar kota dan kabupaten meskipun berada dalam satu wilayah provinsi yang sama. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia sebagai faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah pada kota dan kabupaten di Jawa Barat, yang selanjutnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————: Secara Parsial

-----: Secara Simultan

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kota dan Kabupaten di Jawa Barat 2020-2024.
2. Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kota dan Kabupaten di Jawa Barat 2020-2024
3. Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kota dan Kabupaten di Jawa Barat 2020-2024.